Pertemuan 11

KALIMAT EFEKTIF

1. Materi

Kalimat Efektif ialah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis. Kalimat sangat mengutamakan keefektifan informasi itu sehingga kejelasan kalimat itu terjamin.

Kalimat efektif memiliki ciri sebagai berikut.

a. Kesepadanan

Kesepadanan ialah keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang dipakai. Kesepadanan kalimat diperlihatkan oleh kesatuan gagasan yang kompak dan kepaduan pikiran yang baik.

Ciri Kesepadanan:

1. Kalimat itu mempunyai subjek dan predikat dengan jelas.
   Contoh:
   1. *Bagi* semua mahasiswa harus membayar uang kuliah. (salah)
   2. Semua mahasiswa harus membayar uang kuliah. (benar)

2. Tidak terdapat subjek ganda.
   Contoh:
   3. Mobil Pak Camat, tapenya dicuri. (salah)
   4. Tape mobil Pak Camat dicuri. (benar)

3. Kata penghubung intrakalimat tidak dipakai pada kalimat tunggal.
   Contoh:
   5. Mahasiswa datang terlambat. *Sehingga* mahasiswa tidak dapat mengikuti kuliah perdana. (salah)
   6. Mahasiswa datang terlamat sehingga tidak dapat mengikuti kuliah perdana. (benar)

4. Predikat kalimat tidak didahului oleh kata yang.
   Contoh:
   7. Masyarakat Indonesia *yang* terdiri atas berbagai suku bangsa. (salah)

   8. Masyarakat Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa. (benar)

b. Keparalelan

Kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat itu.

Contoh:

9. Ani *me*marahi Tini, lalu *di*tamparnya. (salah)
10. Ani *me*marahi Tini, lalu *me*namparnya. (benar)

c. Ketegasan

Suatu perlakuan penonjolan pada ide pokok kalimat.

Caranya:

1. Meletakkan kata yang ditonjolkan itu di awal kalimat.
   Contoh:
   11. Presiden mengharapkan agar masyarakat Aceh bersabar.
   12. *Harapan Presiden* ialah agar masyarakat Aceh bersabar.

2. Membuat urutan kata yang bertahap.
   Contoh:
   13. Berpuluh-puluh, beribu-ribu, beratus-ratus jiwa melayang.
   14. Berpuluh-puluh, berartus-ratus, beribu-ribu jiwa melayang.

3. Melakukan pengulangan kata (repitisi).
   Contoh:
   15. Saya *suka akan* kecantikannya, saya *suka akan* kelembutannya, …

4. Melakukan pertentangan terhadap ide yang ditonjolkan.
   Contoh:
   16. Anak itu tidak malas dan curang, *tetapi* rajin dan jujur.

5. Mempergunakan partikel penekanan (penegasan).
   Contoh:
   17. Saudara*lah* yang bertanggung jawab.

d. Kehematan

Hemat menggunakan unsur (kata, frasa) yang dianggap tidak perlu. Kehematan harus dipahami bahwa penghilangan tersebut tidak berarti menghilangkan kata kata yang dapat memperjelas kalimat. Penghematan dapat dilakukan selama tidak menyalahi kaidah tata bahasa.

Caranya:

1. Menghilangkan pengulangan subjek.
   Contoh:
   18. Karena *dia* belum medapat pekerjaan, *dia* bekerja membantu usaha ibunya saja di rumah.

   19. Karena belum mendapat pekerjaan, dia bekerja membantu usaha ibunya saja di rumah.

2. Menghindarkan pemakaian superordinat pada hiponimi kata.
   Contoh:
   20. Ayah membeli mobil baru *warna hitam*.

   21. Ayah membeli mobil baru *hitam*.

3. Menghindarkan kesinoniman dalam suatu kalimat.
   Contoh:
   22. Saya hanya menguji kesabarannya saja. (salah)
   23a. Saya *hanya* menguji kesabarannya. (benar)

23b. Saya mengguji kesabarannya *saja*. (benar)

4. Tidak menjamakan kata-kata yang berbentuk jamak.
   Contoh:
   24. para tamu-tamu (salah)
   25a. para tamu
   25b. tamu-tamu

e. Kecermatan

Kalimat itu tidak menimbulkan tafsiran ganda. Di samping itu, tepat dalam pilihan kata.

Contoh:

26. Rumah artis angker itu akan dijual.
27a. Rumah angker milik artis itu akan dijual.
27b. Rumah milik artis angker itu akan dijual.

f. Kepaduan

Informasi yang disampaikan dalam kalimat itu padu sehingga tidak terpecah-pecah.

Caranya:

1. Kalimat yang padu tidak bertele-tele dan tidak mencerminkan cara berpikir yang tidak sistematis. Oleh sebab itu, sebaiknya penggunaan kalimat yang panjang dan bertele-tele dihindari.
   Contoh:

   > Sampah memang sangat berhubungan dengan hal-hal buruk, tidak disukai, menjijikan, atau sesuatu yang mesti disingkirkan, rupanya memang sudah menjadi bagian yang diasumsikan sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan, bahkan dalam sehari-hari pun kita sering mendengar ucapan-ucapan buruk yang berkaitan dengan sampah, seperti "sampah masyarakat", konotasinya sangat negatif, yakni sebagai anggota masyarakat yang mungkin berperilaku negatif, karena tidak sesuai dengan ukuran moral yang dianut lingkungannya.

2. Kalimat yang padu menggunakan pola *aspek + agen + verbal* secara tertib dalam kalimat-kalimat pasif yang berpredikat pasif persona.
   Contoh:
   28. Saran yang dikemukakannya akan kami pertimbangkan.

3. Kalimat yang padu tidak perlu menyisipkan sebuah kata seperti *daripada* atau *tentang* antara predikat kata kerja dan objek penderita.
   Contoh:
   29. Makalah ini akan membahas *tentang* kehidupan masyarakat Baduy. (salah)
   30. Makalah ini akan membahas kehidupan masyarakat Baduy. (benar)

g. Kelogisan

Ide kalimat itu dapat diterima oleh akal dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku.

Contoh:

31a. Taufik Hidayat meraih juara pertama Indonesia Terbuka. (salah)
32a. Pebulutangkis Malaysia menduduki juara pertama Cina Terbuka. (salah)

31b. Taufik Hidayat meraih gelar juara pertama Indonesia Terbuka. (benar)

32b. Pebulutangkis Malaysia menjadi juara pertama Cina Terbuka. (benar)

2. Pustaka Acuan

Alwi, Hasan dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Bahasa.

Arifin, Zaenal & S. Amran Tasai. 1995. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Aka-Demika Presindo.

Djajasudarma, T. Fatimah.1999. Pe*nalaran Deduktif-Induktif dalam Wacana Bahasa Indonesia.* Jatinangor: Alqaprint.

Rozak, Abdul.1985.*Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: Gramedia.

Sugono, Dendy. 1994. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.

3. Latihan

Perbaikilah kalimat berikut sehingga menjadi kalimat yang efektif!

1. Perkara yang diajukan ke meja hijau berjumlah 51 buah. Sedangkan perkara yang telah disidangkan berjumlah 23 buah.
2. Kepada para undangan harap memasuki ruangan karena acara akan segera dimulai.
3. Berita musibah gempa itu saya sudah sampaikan kepada Pak Lurah.
4. Kami menyelenggarakan atas acara ini dengan penuh tanggung jawab.
5. Hal itu ditegaskan oleh Menteri Luar Negeri Malaysia, menjawab pertanyaan gencar yang dilontarkan wartawan Indonesia.
6. Jembatan layang itu belum selesai seperti yang sudah direncanakan disebabkan karena dananya belum dapat dicairkan semua.
7. Taat dan tunduk kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah merupakan kewajiban kita semua.
8. Ia menyadari sepenuhnya kalau manusia itu tidak bisa hidup sendiri. Sehingga amatlah perlu untuk hidup bermasyarakat.
9. Kegiatan pekan penghijauan nasional sebagai usaha untuk memanfaatkan tanah yang longsor agar produktif yang dapat menunjang kehidupan masyarakat dan kesegaran lingkungan.
10. Karena jarang mengikuti pelajaran, soal-soal yang mudah tidak mampu diselesaikannya.
11. Mendengar berita bahwa orang tuanya meninggal, Siti segera minta izin kepada pimpinna kantornya dan ia langsung pulang.
12. Sebelum Anda mengerjakan latihan ini, sebaiknya berdoa dahulu agar diberi petunjuk oleh Tuhan Yang Mahakuasa.